

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konseksual bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.²Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan yang menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan

¹Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta, 2003), h. 2.

²Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Cet. I; Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 24.

kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 poin 8 yang menyatakan bahwa, standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa, (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kanting, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

Begitu urgency sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan

³Peraturan Pemerinta No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum*, Pasal I Ayat 8.

pendidikan, sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Bisa jadi dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁴ Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat membangun kemandirian belajar peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada yang bisa digunakan untuk belajar.

Dalam kemandirian belajar peserta didik diharapkan lebih banyak belajar mandiri atau dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Karena dalam kemandirian belajar diperlukan kemampuan, kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemauan yang keras dapat mendorong untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajar dapat diatur sesuai dengan jadwal yang dibuat sendiri.

Jadi kemandirian belajar yaitu proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target dan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih.⁵ Selain itu, kemandirian belajar itu adalah sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri dan menggunakan metode belajar yang mudah dipahami dan sesuai

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 249.

⁵ Wira Suciono, *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*, (Jawa Barat: Adab, 2020), h. 2.

dengan kecepatannya sendiri. Kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif, dan berkreasi. Oleh karena itu kemandirian dapat mengantar seseorang/peserta didik menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah kemajuan dan selalu ingin lebih maju lagi.

Dari hasil pengamatan sementara sarana dan prasarana di sekolah SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone sudah cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik dimana sekolah tersebut meskipun sarana dan prasarananya belum memadai tetapi sudah cukup untuk melengkapi proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah tersebut maka dapat membangun kemandirian belajar peserta didik karena dimana buku-buku pelajaran di sekolah tersebut disimpan di dalam kelas masing-masing dan dilengkapi dengan gambar-gambar pembelajaran dalam kelas masing-masing, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar seperti melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengulangi-ulangi pembelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya, melakukan kerja sama atau kerja kelompok tanpa bantuan dari guru mereka dengan begitu peserta didik bisa belajar mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kelas masing-masing, tapi masih ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bantuan untuk belajar mandiri atau masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan atau memanfaatkan fasilitas yang ada untuk belajar mandiri seperti fasilitas buku-buku pembelajaran atau alat peraga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka calon peneliti menganggap perlu meneliti tentang Peran Manajemen Sarana dan Prasarana

dalam Membangun Kemandirian Belajar Peserta Didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Dengan melihat bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang perlu diterapkan agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif sehingga dapat membangun kemandirian belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Membangun Kemandirian Belajar Peserta Didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone?”

Masalah pokok tersebut di atas kemudian dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone?
3. Bagaimana kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam membangun kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi penelitian ini, maka sebelum terlalu jauh memasuki

pembahasan mengenai masalah yang akan dikaji, penulis perlu memberikan definisi operasional terkait fokus penelitian ini:

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.⁶ Peran manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur atau menata mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penginventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu.⁷ Kemandirian belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendaknya dan keinginannya secara nyata dan tidak bergantung pada orang lain melalui aspek metakognitif, motivasi dan perilaku peserta didik.

Kontribusi adalah sumbangsi yang diberikan dalam berbagai bentuk untuk menapai suatu yang lebih baik dan efisien.⁸ Kontribusi disini yaitu memberikan sumbangsi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah.

Kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam membangun kemandirian belajar peserta didik yaitu dengan adanya kontribusi atau

⁶Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* h. 24.

⁷ Wira Suciono, *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi diri*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h. 1.

⁸ [https:// www.duniapengertian.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html=1](https://www.duniapengertian.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html=1), diakses pada tanggal 3 Juli 2022, pukul 11:14 WITA.

sumbangsi sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik karena dimana sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan akan membangun kemandirian belajar peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang disedian oleh pihak sekolah dengan adanya kontribusi atau sumbangsi dari manajemen saraana dan prasarana.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran manajemen sarana dan prasarana di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui kontribusi manajemen sarana dan prasaran dalam membangun kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan refrensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui peran manajemen sarana dan

prasarana dalam membangun kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

- b. Secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan yang digunakan dalam manajemen sarana dan prasarana untuk membangun kemandirian belajar peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan buka merupakan plagiat. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Musdahlia pada tahun 2019 tentang *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Inpres 12/79 Toro*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan dengan perencanaan sarana dan prasarana, yaitu menampung semua usulan perlengkapan sekolah, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah, memaduhkan rencana kebutuhan dengan anggaran sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana meliputi menganalisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengklafikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana berupa, pendistribusian, inventaris, pemeliharaan, penggunaan,

penyimpanan, penghapusan, dan pengawasan.⁹ Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sekarang memiliki relevansi terletak pada fokus masalah tentang manajemen sarana dan prasarana, karena dalam penelitian tersebut juga membahas tentang manajemen sarana dan prasarana. Perbedaannya, peneliti tersebut mengkaji Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Inpres 12/79 Toro, sementara calon peneliti membahas tentang Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Membangun Kemandirian Belajar Peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dwita Lestari pada tahun 2020 tentang *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma*. Dari hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 143 Seluma, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengar penjelasan guru saat guru memberikan penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temanya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak. Upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di kelas IV SD Negeri 143 Seluma yaitu: 1) Membentuk perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus. 2) Pelaksanaan, peran gurur dalam membentuk kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari media yang

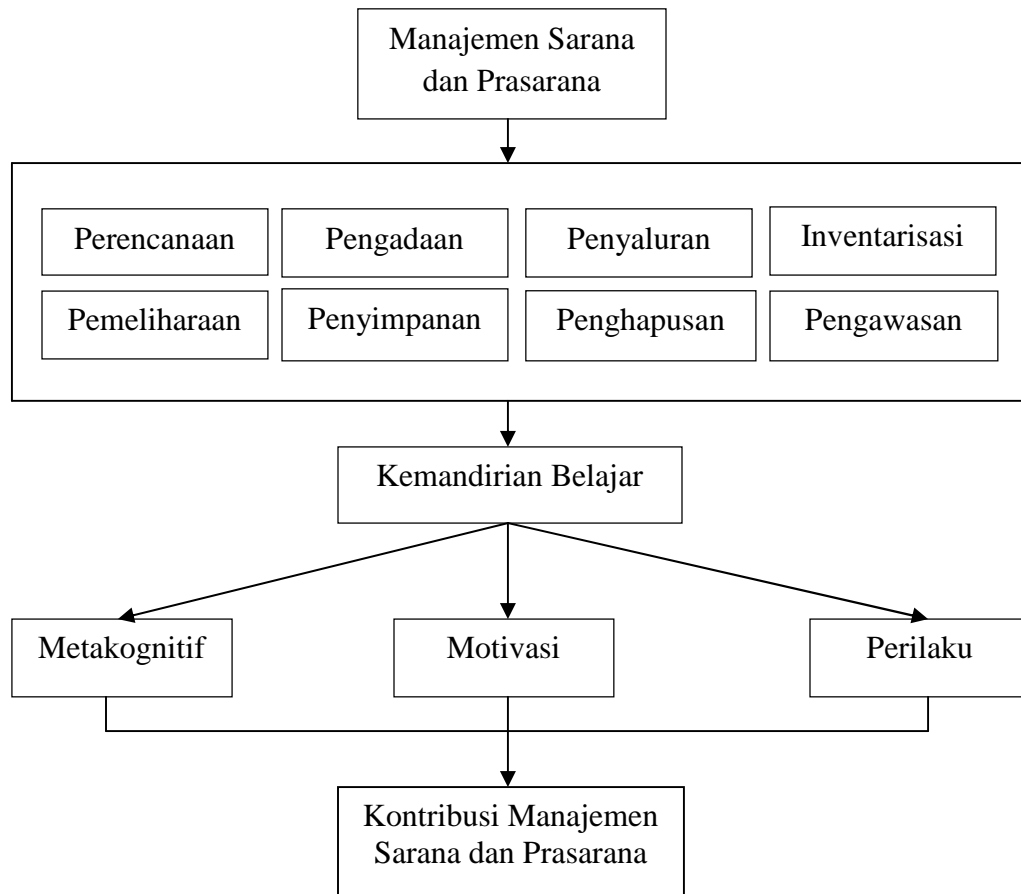
⁹Musdahlia, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Inpres 12/79 Toro*, skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Bone, 2019.

digunakan adalah penempilan video dan gambar menggunakan *power point*, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, *problem solving*, sosial drama dan pebugasan. 3) Evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.¹⁰ Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sekarang memiliki relevan terletak pada fokus masalah tentang kemandirian belajar, karena dalam penelitian tersebut juga membahas tentang kemandirian belajar. Perbedaannya, peneliti tersebut mengkaji Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 143 Seluma, sementara calon peneliti membahas tentang Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membangun Kemandirian Belajar Peserta Didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini dianggap riil karena dapat memudahkan peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pikir penelitian ini yaitu:

¹⁰ Dwita Lestari, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma*, skripsi, Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir/skema di atas dapat dipahami bahwa peran manajemen sarana dan prasarana dalam membangun kemandirian belajar peserta didik dapat terlaksana dengan menggunakan beberapa strategi yakni perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, penghapusan, dan pengawasan. Kemandirian belajar bisa terlaksana dengan menggunakan tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Adapun kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam membangun kemandirian belajar peserta didik di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.¹¹ Adapun metode penelitian diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sehingga mampu memberi rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.¹²

2. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan yang dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Abdullah K. menyatakan bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disoroti menurut bidang ilmu tertentu yang tekun, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normative, yuridis,

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet. III; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 25.

¹² Abudullah K, *Metode dalam Penelitian Pendidikan dalam Manajemen* (Cet. I; Samata-Gowa: DIFA STAIN Watampone, 2017), h. 204.

psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistis, naturalis, dan sebagainya.¹³

a. Pendekatan Manajemen

Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mengelola program pendidikan. Dengan adanya kerja sama diantara personal lembaga pendidikan, maka akan memudahkan pelaksanaan kegiatannya.¹⁴

b. Pendekatan paedagogik

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.¹⁵

c. Pendekatan psikologis

Psikologi adalah membahas segala permasalahan berdasarkan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu

¹³ Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

¹⁴ Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 5.

¹⁵ Uyoh Sadullah, ddk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h. 7.

jiwa.¹⁶ Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Boneterletak di Desa Pakkasalo, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi-Selatan.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.¹⁷ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data asli yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber asli sebagai contoh yang termasuk data primer meliputi respons dari kuensioner, sebuah interview atau beberapa tipe lain dalam pengukuran. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian di SD Inpres 7/83 Pakkasalo Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34.

¹⁷Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Cet. I; Medan: USU Press, 2010), h. 1.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan oleh calon peneliti data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

a. Pedoman observasi

Untuk mengumpulkan data terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala, isu-isu dan permasalahan yang akan diteliti. Instrument yang digunakan berupa gambar dan lain-lain.

b. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan daftar pertanyaan untuk melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan narasumber menggunakan alat berupa rekaman seperti *handphone*.

¹⁸Burhan Bungin, *Metode Pendidikan Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan topik penelitian, adapun instrument yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.

Adapun panduan wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Kisi-kisi instrument

No.	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampung semua usulan perlengkapan sekolah b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah
		Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis sarana dan prasarana b. Mengklasifikasikan kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
		Penyaluran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan barang b. Jenis barang yang disalurkan c. Jumlah barang yang

			disalurkan
		Inventarisasi	a. Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku inventaris b. Pembuatan kode khusus perlengkapan sekolah
		Pemeliharaan	a. Pengecekan kerusakan sarana dan prasarana b. Perbaikan sarana dan prasarana
		Penyimpanan	a. Barang disimpan berdasarkan klasifikasi (jenis, berat, bentuknya dan satuan barang) b. Penyimpanan barang perlengkapan sekolah dengan kode yang telah ditentukan
		Penghapusan	a. Penghapusan dengan cara membakar atau menghibahkan b. Mencegah terjadinya pemborosan biaya

			pengamanan sarana dan prasarana yang tidak dibutuhkan lagi
		Pengawasan	a. Pengontrolan sarana dan prasarana sekolah b. Mengadakan perbaikan barang
2.	Kemandirian Belajar	Metakognitif	a. Kognitif kemandirian belajar
		Motivasi	a. Motivasi belajar mandiri
		Perilaku	a. Mengatur diri b. Memanfaatkan lingkungan
3.	Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana	Sumbangsi/ bantuan	a. Kontribusi manajemen sarana dan prasarana dalam memabangun kemandirian belajar peserta didik

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Field Research*, yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.¹⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tatap muka dengan sumber data (responden).²⁰ Adapun wawancara yang dimaksud yaitu peneliti berusaha untuk menemukan informasi tentang responden dengan cara melakukan tanyak jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 75.

²⁰ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.²³ Semua data yang diperoleh melalui wawancara penulis dengan semua informasi dicatat teliti untuk mempermudah penulis dalam menemukan data yang benar.

b. Penyajian Data

Setelah kegiatan mereduksi data telah dilakukan, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data melalui sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 334.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

kesimpulan dan pengamatan tindakan.²⁴ Untuk mempermudah penulis memperoleh data yang akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan persamaan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁵ Pada tahap penarikan kesimpulan penulis mencatat hal-hal yang penting untuk memudahkan memahami permasalahan yang terjadi, sehingga diperoleh bukti-bukti yang akurat dalam menyimpulkan data.

²⁴ Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan* (Cet. I; Yogyakarta: Likis Printing Cemerlang, 2015), h. 16.

²⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera Media Publishing, 2015), h. 124.